

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Bantul

4.1.1. Letak Geografis

Wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relative membujur dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04"-08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34"-110°31'08" Bujur Timur dengan batas wilayah sbb:

- a. Sebelah timur : Kabupaten Gunung kidul,
- b. Sebelah utara : Kota Yogyakarta dan Sleman,
- c. Sebelah barat : Kabupaten Kulon Progo,
- d. Sebelah selatan : Samudra Hindia.

4.1.2. Pembagian Wilayah Administratif

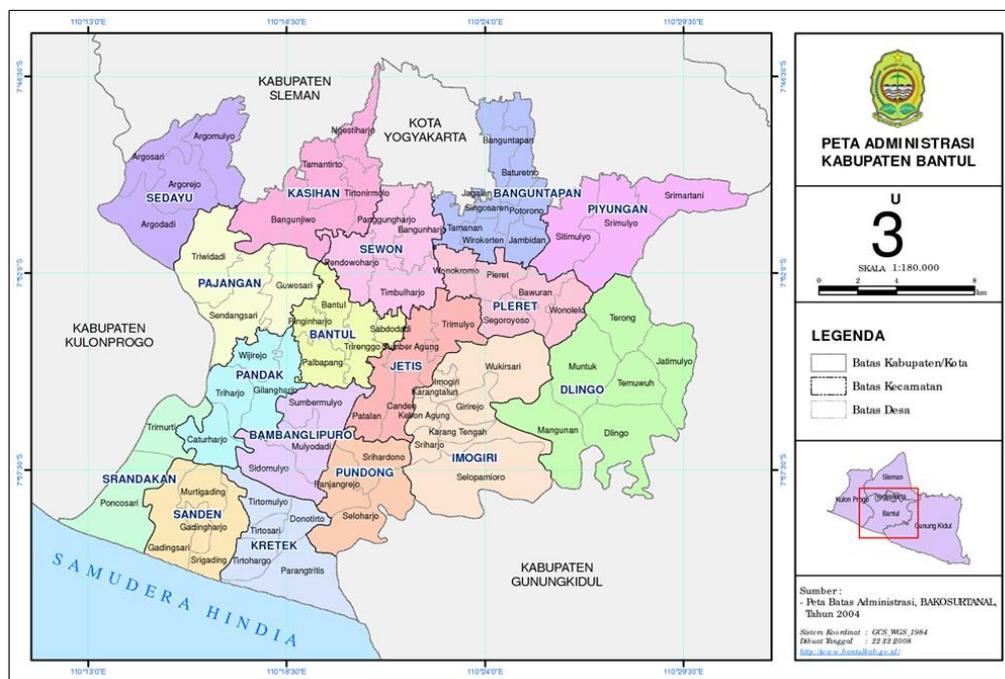
Kabupaten Bantul secara administrative terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa dan 933 pedukuhan. Desa-desa di Kabupaten Bantul dibagi lagi berdasarkan statusnya menjadi desa pedesaan (rural area) dan desa perkotaan (urban area). Kecamatan Dlingo mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 km². Sedangkan jumlah desa dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan 8 desa dan 72 pedukuhan.

Tabel 4.1

Jumlah Kecamatan, Desa, dan Dusun di Kab. Bantul

No	Kecamatan	JumlahDesa	JumlahDusun	Luas (km2)
1	Srandakan	2	43	18,32
2	Sanden	4	62	23,16
3	Kretek	5	52	26,77
4	Pundong	3	49	23,68
5	Bambanglipuro	3	45	22,70
6	Pandak	4	49	24,30
7	Pajangan	3	55	33,25
8	Bantul	5	50	21,95
9	Jetis	4	64	24,47
10	Imogiri	8	72	54,49
11	Dlingo	6	58	55,87
12	Banguntapan	8	57	28,48
13	Pleret	5	47	22,97
14	Piyungan	3	60	32,54
15	Sewon	4	63	27,16
16	Kasih	4	53	32,38
17	Sedayu	4	54	34,36
	Jumlah	75	933	506,85

Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2017



Gambar 4.2. PetaAdministrasi Kabupaten Bantul

4.1.3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Bantul diklasifikasikan menjadi permukiman, sawah, tegalan, kebun campur, hutan, tanah tandus, dan tambak. Juga telah terjadi alih fungsi lahan, dari tanah pertanian menjadi permukiman atau menjadi tempat usaha, hal tersebut berdasarkan analisis ijin pengeringan selama tahun 2010-2011. Dengan adanya alih fungsi lahan dari pertanian menjadi non pertanian harus mendapat perhatian yang khusus, karena dimungkinkan akan adanya penyusutan dalam hal hasil pertanian.

Tabel 4.2.
Penggunaan Lahan di Kabupaten Bantul Tahun 2014 (Ha)
Dirinci per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Penggunaan Tanah (Ha)										Jumlah
		Perkam-pungan	Sawah	Tegal	Kebun Campuran	Perkebunan Rakyat	Hutan	Tanah Tandus	Waduk	Tambak	Lain-Lain	
1	Srandakan	75,32	484,46	53,00	694,00	-	-	99,00	-	30,00	398,22	1.834,00
2	Sanden	51,64	837,08	123,00	896,00	-	-	119,00	-	-	300,28	2.327,00
3	Kretek	38,64	954,43	209,45	470,00	-	-	302,00	-	-	575,48	2.550,00
4	Pundong	82,60	875,62	456,00	733,50	-	-	-	-	-	228,28	2.376,00
5	Bambanglipuro	175,09	1.164,61	0,00	819,00	-	-	-	-	-	123,31	2.282,00
6	Pandak	89,94	984,99	44,00	1.063,00	-	-	-	-	-	247,07	2.429,00
7	Pajangan	112,57	280,67	430,55	2.295,00	-	-	-	-	-	200,21	3.319,00
8	Jetis	406,71	1.347,54	105,00	513,00	-	-	-	-	-	187,75	2.560,00
9	Imogiri	238,93	922,98	2.128,00	1.186,00	-	187,00	23,00	-	-	1.095,09	5.781,00
10	Diiringo	121,55	261,00	1.705,38	1.460,00	-	1.198,00	-	-	-	888,07	5.634,00
11	Bantul	171,85	1.213,26	2,00	688,92	-	-	-	-	-	122,97	2.199,00
12	Banguntapan	438,66	1.326,97	7,68	655,01	-	-	-	-	-	200,68	2.629,00
13	Pleret	234,50	715,87	634,91	356,00	-	-	-	-	-	186,72	2.128,00
14	Piyungan	334,80	1.325,95	551,16	717,00	-	-	-	-	-	383,09	3.312,00
15	Sewon	471,97	1.409,72	2,00	645,93	-	-	-	-	-	146,37	2.676,00
16	Kasihan	555,02	846,39	107,15	1.567,61	-	-	-	-	-	161,82	3.238,00
17	Sedayu	273,46	981,29	72,20	1.840,49	-	-	-	-	-	243,56	3.411,00
	Jumlah	3.873,25	15.932,83	6.631,49	16.600,47	-	1.385,00	543,00	-	30,00	5.688,97	50.685,00

Sumber:

Kantor BPN Kabupaten Bantul, 2015

Tabel 4.3.
Perkembangan Penggunaan Lahan di Kabupaten Bantul Tahun 2010-2011

No	Kecamatan	Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2010 - 2011 (Ha)									
		Perkam-pungan	Sawah	Tegal	Kebun Campuran	Perkebunan Rakyat	Hutan	Tanah Tandus	Waduk	Tambak	Lain-Lain
1	Srandakan	0,11	-0,11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Sanden	0,14	-0,29	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,15
3	Kretek	0,52	-0,93	-0,10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,52
4	Pundong	0,22	-0,37	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,15
5	Bambanglipuro	0,21	-0,43	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,22
6	Pandak	0,47	-0,49	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02
7	Pajangan	2,05	-2,15	-3,25	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,36
8	Jetis	0,92	-37,33	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	36,42
9	Imogiri	0,23	-0,82	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,60
10	Dlingo	0,00	0,00	-0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05
11	Bantul	3,86	-6,09	0,00	-0,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,31
12	Banguntapan	30,93	-36,58	0,00	-0,93	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-20,37
13	Pleret	3,23	-5,51	-0,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,36
14	Piyungan	1,51	-4,25	-0,43	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,16
15	Sewon	5,41	-14,91	0,00	-0,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	9,56
16	Kasihan	11,93	-28,73	0,00	-0,39	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	19,19
17	Sedayu	0,83	-1,34	0,00	-0,55	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,07
	Jumlah	62,55	-140,35	-3,90	-1,99	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	58,76

Sumber: Analisis Data BPN Kab. Bantul, 2011-2012

4.1.4. Topografi

Klasifikasi kemiringan lahan di Kabupaten Bantul dibagi menjadi 6 (enam) kelas dan hubungan kelas kemiringan/lereng dengan luas sebarannya. Wilayah Kabupaten Bantul pada umumnya berupa daerah dataran (kemiringan kurang dari 2%) dengan penyebaran di wilayah selatan, tengah, dan utara dari Kabupaten Bantul dengan luas sebesar 31,421 Ha (61,96%). Untuk wilayah timur dan barat umumnya berupa daerah yang mempunyai kemiringan 2,1 40,0% dengan luas sebesar 15.148 Ha (30%). Sebagian kecil wilayah timur dan barat seluas 4.011 Ha (8%) mempunyai kemiringan lereng di atas 40,1%. Apabila dilihat per wilayah kecamatan terlihat bahwa wilayah kecamatan yang paling luas memiliki lahan miring terletak di Kecamatan Dlingo dan Imogiri, sedangkan

wilayah kecamatan yang didominasi oleh lahan datar di Kecamatan Sewon dan Banguntapan.

Tabel 4.4.
Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Tanah Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Luas Kemiringan Tanah / Lereng (Ha)						Jumlah
		0 - 2%	2 - 8%	8 - 15%	5 - 25%	15 - 40%	> 40%	
1	Srandakan	1.680	154	0	0	0	0	1.834
2	Sanden	2.100	227	0	0	0	0	2.327
3	Kretek	1.756	288	0	27	11	468	2.550
4	Pundong	1.395	171	0	90	108	612	2.376
5	Bambanglipuro	2.210	72	0	0	0	0	2.282
6	Pandak	2.123	306	0	0	0	0	2.429
7	Pajangan	865	661	990	162	394	247	3.319
8	Bantul	2.184	0	0	15	0	0	2.199
9	Jetis	2.305	81	0	144	0	30	2.560
10	Imogiri	1.768	585	279	900	954	1.295	5.781
11	Dlingo	72	1.993	268	572	1.433	1.296	5.634
12	Banguntapan	2.629	0	0	0	0	0	2.629
13	Pleret	704	431	365	55	547	26	2.128
14	Piyungan	2.187	702	0	0	423	0	3.312
15	Sewon	2.668	0	0	8	0	0	2.626
16	Kasih	2.312	0	598	182	161	35	3.238
17	Sedayu	2.513	227	300	138	233	0	3.411
	Jumlah	31.421	5.898	2.800	2.293	4.264	4.009	50.685

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Bantul

4.1.5. Geologi dan Jenis Tanah

Jenis batuan yang terdapat di Kabupaten Bantul secara umum terdiri dari 3 (tiga) jenis batuan yaitu batuan beku, batuan sedimen, dan endapan. Berdasarkan sifat-sifat batumannya dapat diperinci menjadi 7 (tujuh) formasi yaitu Formasi Yogyakarta (46%), Formasi Sentolo (18%), Formasi Sambi pitu (3%), Formasi Semilir Nglanggran (24%), Formasi Wonosari (8%), dan gumuk pasir (1%).

Kabupaten Bantul mempunyai 7 (tujuh) jenis tanah yaitu tanah Rendzina, Alluvial, Grumosol, Latosol, Mediteran, Regosol, dan Litosol. Jenis tanah Regosol merupakan jenis tanah yang dominan di wilayah Kabupaten Bantul. Jenis tanah ini tersebar pada Kecamatan Kasihan, Sewon, Banguntapan, Jetis, Bantul, dan Bambanglipuro. Tanah Regosol adalah tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur (mempunyai butiran) kasar bercampur dengan pasir, dengan solum tebal dan memiliki tingkat kesuburan rendah. Tanah Litosol berasal dari batuan induk batu gamping, batu pasir, dan breksi/konglomerat, tersebar di Kecamatan Pajangan, Kasihan, dan Pandak. Tanah Mediteran berasal dari batu gamping karang, batu gamping berlapis, dan batu pasir, tersebar di Kecamatan Dlingo dan sedikit di Sedayu. Tanah Latosol berasal dari batuan induk breksi, tersebar di Kecamatan Dlingo, Imogiri, Pundong, Kretek, Piyungan, dan Pleret. Tanah Grumosol berasal dari batuan induk batu gamping berlapis, napal, dan tuff, terdapat di Kecamatan Sedayu, Pajangan, Kasihan, Pandak, Sanden, Bambanglipuro, dan Srandakan.

4.1.6. Kependudukan

a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul tertinggi pada tahun 2010 terdapat di Kecamatan Banguntapan sebesar 120.015 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah di Kecamatan Srandakan yaitu sejumlah 28.572 jiwa.

Tabel 4.5.
Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Bantul Tahun 2016
dirinci per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (km ²)	JumlahPenduduk (jiwa)	KepadatanBrutto (jiwa/km ²)
1	Srandakan	18,32	28.572	1.560
2	Sanden	23,16	29.667	1.281
3	Kretek	26,77	29.163	1.089
4	Pundong	23,68	31.667	1.337
5	Bambanglipuro	22,70	37.330	1.644
6	Pandak	24,30	47.694	1.963
7	Bantul	21,95	59.277	2.701
8	Jetis	24,47	51.925	2.122
9	Imogiri	54,49	56.219	1.032
10	Dlingo	55,27	35.504	635
11	Pleret	22,97	43.269	1.884
12	Piyungan	32,54	48.660	1.495
13	Banguntapan	28,48	120.015	4.214
14	Sewon	27,16	104.368	3.843
15	Kasih	32,28	110.871	3.424
16	Pajangan	33,25	35.852	988
17	Sedayu	34,46	44.450	1.294
	KabupatenBantul	506,85	911.503	1.798

Sumber: Kab. Bantul dalam Angka 2017

b. Penduduk Menurut Usia

Struktur umur penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2016 memperlihatkan penduduk usia >55 tahun berjumlah 147.123 jiwa (16,14%), kelompok usia produktif (15-55 tahun) berjumlah 556.146 jiwa (61,01%), dan kelompok usia belum produktif (0-14 tahun) berjumlah 208.234 jiwa atau 22,85%. Sedangkan jumlah penduduk yang berada pada usia sekolah (<19 tahun) berjumlah 280.783 jiwa (30,80%), penduduk usia kerja (20-54 tahun) berjumlah 483.597 jiwa atau 53,05%.

c. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Sampai dengan tahun 2016, penduduk laki-laki yang ada di Kabupaten Bantul tercatat 454.491 jiwa (49,86%), sedangkan penduduk perempuan

berjumlah 457.012 jiwa atau 50,14%. Walaupun penduduk perempuan lebih banyak, namun angka tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

d. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk rata-rata Kabupaten Bantul pada tahun 2006-2010 sebesar 1,19%; sedangkan pada tahun 2011-2013 sebesar 1,56%. Laju pertumbuhan penduduk per kecamatan selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6.
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bantul Dirinci per Kecamatan

No	Kecamatan	JumlahPenduduk (jiwa)			PertumbuhanPenduduk (%)	
		2006	2007	2010	2011-2013	2006-2016
1	Srandakan	26.445	27.180	28.572	0,28	0,51
2	Sanden	27.434	28.543	29.667	0,40	0,39
3	Kretek	25.878	26.871	29.163	0,38	0,85
4	Pundong	29.657	30.042	31.667	0,13	0,54
5	Bambanglipuro	34.699	35.165	37.330	0,13	0,62
6	Pandak	42.632	44.604	47.694	0,46	0,69
7	Bantul	49.238	52.597	59.277	0,68	1,27
8	Jetis	43.229	46.474	51.925	0,75	1,17
9	Imogiri	49.706	51.710	56.219	0,40	0,87
10	Dlingo	30.245	33.148	35.504	0,96	0,71
11	Pleret	32.797	36.947	43.269	1,27	1,71
12	Piyungan	35.142	38.568	48.660	0,97	2,62
13	Banguntapan	71.727	88.437	120.015	2,33	3,57
14	Sewon	69.656	86.414	104.368	2,41	2,08
15	Kasihan	68.683	86.846	110.871	2,64	2,77
16	Pajangan	25.261	27.892	32.852	1,04	1,78
17	Sedayu	34.476	39.575	44.450	1,48	1,23
	Kab. Bantul	696.905	781.013	911.503	0,98	1,38

Sumber: Kab. Bantul dalam Angka 2017

4.1.7. Sarana dan Prasarana

1) Sarana

a. Pendidikan

Sarana pendidikan di Kabupaten Bantul secara umum meliputi sarana Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD)/ sederajat, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/sederajat, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)/sederajat. Jumlah sarana pendidikan terbanyak adalah fasilitas pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 372 unit, sedangkan yang paling sedikit adalah sarana pendidikan berupa Sekolah Kejuruan (SMK) sebanyak 36 unit. Persebaran sarana pendidikan formal di Kabupaten Bantul cukup merata.

Tabel 4.7.
Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Bantul Tahun 2012-2016

No	Jenjang	Jumlah Sarana Pendidikan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SD/MI	470	372	372	372	376
2	SMP/MTs	106	106	106	107	107
3	SMA/MA	43	42	43	43	43
4	SMK	31	34	36	36	36

b. Kesehatan

Sarana kesehatan yang tersedia di Kabupaten Bantul meliputi rumah sakit (pemerintah dan swasta), Puskesmas, Puskesmas Pembantu, apotek dan Posyandu. Persebaran sarana kesehatan cukup merata di seluruh kecamatan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8.
Jumlah Sarana Kesehatan Umum Tahun 2012-2016

No	Sarana Kesehatan Umum	Tahun / Unit				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Rumah Sakit Umum	4	4	5	8	12
2	Rumah Sakit Bersalin	1	2	3	28	28
3	Rumah Sakit Khusus	3	3	2	2	2
4	Balai Pengobatan	21	60	66	66	70

5	Rumah Bersalin	15	25	27	27	27
6	Apotek	56	66	72	70	70
7	Industri Peracik Batra	9	9	9	9	9
8	Posyandu	1.095	1.101	1.113	1.123	1.123
9	Puskesmas Induk	26	26	27	27	27
10	Puskesmas Pembantu	67	67	67	67	67
11	Puskesmas Keliling	26	26	27	27	27
12	Tipe B	1	1	1	1	1
13	Tipe C	2	2	3	3	3
14	Tipe D	1	1	1	1	1
15	Klinik / Praktek Dokter	21	60	66	66	66
16	Klinik Keluarga Berencana	15	25	27	27	27

c. Peribadatan

Berdasarkan data sekunder pada tahun 2016 jumlah sarana peribadatan yang paling banyak di Kabupaten Bantul adalah Langgar/Musholla (1.818 unit) dan Masjid (1.715 unit) karena sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam. Adapun sarana peribadatan lain adalah Gereja Katholik (11 unit), Gereja Kristen (33 unit), Kapel 14 unit, dan Pura sebanyak 2 unit. Persebaran sarana peribadatan di Kabupaten Bantul telah merata, kecuali untuk sarana peribadatan penganut agama Budha dan Hindu. Secara lebih lengkap mengenai jumlah fasilitas peribadatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Jumlah Sarana Peribadatan di Kabupaten Bantul dirinci per Kecamatan

No	Kecamatan	Sarana Peribadatan					
		Masjid	Langgar Mushola	Gereja Katholik	Gereja Kristen	Kapel	Pura
1	Srandakan	57	75	1	1	-	-
2	Sanden	109	65	-	-	-	-
3	Kretek	62	57	1	1	1	-
4	Pundong	78	84	-	2	1	-
5	Bambanglipuro	56	74	3	1	-	-

6	Pandak	70	93	-	3	2	-
7	Bantul	94	106	1	2	-	-
8	Jetis	103	109	-	3	-	-
9	Imogiri	111	131	1	1	-	-
10	Dlingo	97	127	-	1	-	-
11	Pleret	36	159	-	-	-	-
12	Piyungan	144	123	-	-	1	-
13	Banguntapan	220	146	2	7	1	1
14	Sewon	105	158	-	-	1	1
15	Kasih	245	113	-	7	1	-
16	Pajangan	41	77	-	2	1	-
17	Sedayu	87	121	2	2	5	-
	Jumlah	1.715	1.818	11	33	14	2

Sumber :Kabupaten Bantul Dalam Angka tahun 2017

d. Permukiman

Pengembangan sarana permukiman baik di perkotaan maupun pedesaan pada hakekatnya untuk mewujudkan kondisi perkotaan dan pedesaan yang layak huni, aman, nyaman, damai dan sejahtera serta berkelanjutan. Perumahan sebagai salah satu kebutuhan dasar, sampai dengan saat ini sebagian besar disediakan secara mandiri oleh masyarakat baik membangun sendiri maupun sewa kepada pihak lain. Kendala utama yang dihadapi masyarakat pada umumnya keterjangkauan pembiayaan rumah. Di lain pihak, kredit pemilikan rumah dari perbankan memerlukan berbagai persyaratan yang tidak setiap pihak dapat memperolehnya dengan mudah serta suku bunga yang tidak murah. Jenis tempat tinggal di Kabupaten Bantul bersifat permanen maupun non permanen tersebar di setiap kecamatan.

Dalam rangka mengurangi dan mengatasi kawasan permukiman kumuh di wilayah perkotaan di Kabupaten Bantul telah dibangun rumah susun sederhana sewa (Rusunawa) yang berada di Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon, dan

pada akhir tahun 2011 telah dibangun di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan. Sampai dengan tahun 2009 telah dibangun sebanyak dua Twin Blok (TB) atau sebanyak 196 unit. Rusunawa tersebut mulai dioperasikan pada akhir tahun 2009 dengan tingkat hunian telah mencapai 100%. Selain itu telah dibangun Rusunawa di Kecamatan Banguntapan tahun 2011. Rusunawa diperuntukkan bagi masyarakat di Kabupaten Bantul yang berpenghasilan rendah (MBR) terutama yang tinggal di kawasan kumuh.

Selain itu dilaksanakan program Bantuan Stimulan Pembangunan Perumahan Swadaya (BSP2S) dan Peningkatan Kualitas Perumahan (PKP) sebanyak 300 unit bagi MBR miskin. Program tersebut merupakan arisan rumah yang dipergunakan untuk perbaikan dan pembangunan rumah baru serta perbaikan lingkungan permukiman. Program BSP2S dan PKP di Kabupaten Bantul disalurkan oleh UPK dan BKM kurang lebih 2000 unit di tahun 2012.

Untuk mewujudkan lingkungan permukiman yang sehat dan tertata pasca bencana gempa bumi yang berbasis pengurangan risiko bencana, maka disusun dokumen Rencana Penataan Permukiman (RPP) di seluruh desa di Kabupaten Bantul secara bertahap. Sampai dengan akhir tahun 2010 semua desa telah memiliki dokumen Rencana Penataan Permukiman (RPP).

e. Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Jumlah seluruh pasar di kabupaten Bantul sebanyak 86 unit terdiri dari pasar permanen sebanyak 48 unit, semi permanen 10 unit dan non permanen 28 unit. Selain itu jumlah toko tercatat sebanyak 2.771 unit, kios dan warung masing-masing sebanyak 2.507 unit dan 3.153 unit. Sebaran fasilitas pasar

permanen telah merata di seluruh wilayah kecamatan, kecuali Kecamatan Pajangan. Di Kecamatan pajangan pasar yang ada berupa pasar semi permanen dan tidak permanen masing-masing 2 dan 1 unit. Untuk fasilitas lain penyebarannya telah merata di seluruh wilayah kecamatan.

Tabel 4.10. Jumlah Fasilitas Perdagangan dan Jasa

No	Nama Kecamatan	Pasar			Toko	Kios	Warung	Bank	Lumbung Desa
		Permanen	Semi Permanen	Non- Permanen					
1	Bambanglipuro	3	-	-	39	25	106	3	1
2	Banguntapan	2	-	1	490	112	230	1	-
3	Bantul	2	1	-	38	121	704	7	-
4	Dlingo	2	1	-	35	11	16	1	-
5	Imogiri	4	-	12	262	321	27	2	1
6	Jetis	2	2	-	96	23	428	3	-
7	Kasihan	1	-	1	411	312	546	5	-
8	Kretek	2	-	-	45	189	199	3	-
9	Pajangan	-	2	1	14	18	-	1	-
10	Pandak	4	-	-	26	13	13	1	-
11	Piyungan	5	-	-	132	192	265	5	-
12	Pleret	2	-	11	22	80	5	4	-
13	Pundong	1	1	-	63	21	178	3	-
14	Sanden	4	-	-	75	21	140	2	-
15	Sedayu	2	-	1	65	42	65	2	-
16	Sewon	7	-	1	890	989	118	8	4
17	Srandakan	5	3	-	68	27	113	3	-
	Jumlah	48	10	28	2.77	2.50	3.15	54	6

No	Nama Kecamatan	Pasar			Toko	Kios	Warung	Bank	Lumbung Desa
		Permanen	Semi Permanen	Non-Permanen					
					1	7	3		

Sumber: RTRW Kabupaten Bantul, 2017

2) Prasarana

a. Jaringan Jalan

Prasarana jalan yang ada di Kabupaten Bantul berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul di tahun 2010 adalah sepanjang $\pm 895,73$ km yang merupakan jalan kabupaten, yang terdiri dari jalan aspal 651,63 Km, jalan kerikil/makadam 78,05 Km dan jalan tanah 166,05 Km. Selain jalan kabupaten juga terdapat jaringan jalan provinsi sepanjang 136,05 Km dan jalan nasional sepanjang 30,58 Km, sehingga total panjang jalan di Kabupaten Bantul tercatat 1.062,36 Km. Secara rinci kondisi jalan yang ada di Kabupaten Bantul pada tahun 2012 sampai 2016, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11.
Panjang Jalan di Kabupaten Bantul Menurut Jenis Permukaan

No	Jenis Permukaan Jalan	Panjang Jalan (km)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Jalan Aspal	601,78	606,28	616,48	637,33	651,63
2	Jalan Batu	92,55	88,05	86,45	79,45	78,05
3	Jalan Tanah	205,50	205,50	196,90	183,05	166,05
		899,83	899,83	899,83	899,83	895,73

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2017

b. Air Bersih

Pemenuhan air bersih penduduk Kabupaten Bantul saat ini, dicukupi dengan sumber air dari jaringan perpipaan PDAM Kabupaten Bantul, dengan memanfaatkan sumber air permukaan. Sebagian lagi dengan memanfaatkan air dari mata air dan sumur gali yang diusahakan masyarakat secara swadaya.

Cakupan layanan air bersih dari PDAM relatif masih belum merata, seperti di Kecamatan Pleret yang belum terlayani jaringan perpipaan PDAM. Sedangkan untuk kecamatan-kecamatan yang memiliki pelanggan air bersih yang relatif masih sedikit, seperti Kecamatan Sanden, Kretek, dan Pundong (kurang dari 100 rumahtangga), maka diperlukan pembangunan dan peningkatan sarana prasarana air bersih, perluasan cakupan layanan serta peningkatan kualitas air bersihnya. Jumlah pelanggan PDAM berdasarkan jenisnya dapat dilihat pada Tabel 4.12, sedangkan banyaknya pelanggan dan jumlah air yang disalurkan per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.12. Jumlah Pelanggan PDAM

No	Jenis Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Jumlah Air Bersih Yang Disalurkan (m ³)
1	Sosial Umum	173	40.155
2	Sosial Khusus	85	37.025
3	Instansi Pemerintahan	90	96.797
4	Rumah Tangga A1	1.729	1.052.366
5	Rumah Tangga A2	13.127	1.241.353
6	Rumah Tangga B	133	27.618
7	Niaga Kecil	29	24.971
8	Niaga Besar	5	4.967
9	Industri Besar	-	-

No	Jenis Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Jumlah Air Bersih Yang Disalurkan (m ³)
10	Industri Kecil	3	6.769
	Jumlah	15.373	2.532.021

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam Angka, 2017

Tabel 4.13.
Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan PDAM
per Kecamatan di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Pelanggan	Air Bersih yang Disalurkan (m ³)
1	Srandakan	307	48.091
2	Sanden	46	5.477
3	Kretek	27	3.088
4	Pundong	12	216
5	Bambanglipuro	103	16.030
6	Pandak	122	23.674
7	Bantul	995	273.152
8	Jetis	*	*
9	Imogiri	1.463	160.254
10	Dlingo	2.393	349.801
11	Pleret	-	-
12	Piyungan	482	68.567
13	Banguntapan	250	38.556
14	Sewon	1.287	237.295
15	Kasih	3.371	618.406
16	Pajangan	2.239	349.777
17	Sedayu	2.276	318.317
	Jumlah	15.373	2.510.701

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam Angka, 2017

Selain adanya pemenuhan air bersih penduduk melalui PDAM, terdapat pula Kelompok Pengelola Air Minum Pedesaan yang memanfaatkan sumber air dari sumur gali, sumur bor, dan mata air.

c. Drainase

Kabupaten Bantul telah memiliki desain dan konstruksi jaringan drainase yang diperkeras serta jaringan drainase sederhana dan bersifat konvensional, kecuali pada jalur jalan arteri sudah menggunakan perkerasan dan tertutup. Sedangkan untuk sistem jaringan drainase jalan lokal sudah terdapat jaringan yang diperkeras, tetapi masih terbuka dengan kedalaman kurang lebih 50 cm. Untuk sistem drainase yang lain masih secara alami dan ditumbuhi semak belukar dan merupakan sodetan tanah berbentuk kurva setengah lingkaran dan terputus. Sesuai dengan kondisi topografi dan hidrologi umumnya Kabupaten Bantul mempunyai jaringan drainase yang dibedakan berdasarkan 3 saluran DAS, yaitu: DAS Progo, DAS Opak, DAS Oyo.

Drainase tersier yang ada di lingkungan permukiman pedesaan sebagian besar dengan cara alami, yaitu dengan pengaliran air hujan memanfaatkan lahan-lahan kosong. Sedangkan di sebagian besar wilayah permukiman perkotaan telah difasilitasi saluran drainase sekunder dan tersier, baik saluran terbuka maupun tertutup, yang memadai dan direncanakan dengan baik.

d. Persampahan

Meningkatnya berbagai aktivitas dan semakin membaiknya taraf hidup masyarakat akan mempengaruhi jumlah dan ragam sampah yang ditimbulkan. Hal tersebut akan menyebabkan semakin tingginya derajat pencemaran lingkungan,

seperti: timbulnya bau tidak sedap, gangguan lalat penyebar penyakit, dan sebagainya. Dilihat dari jenis kegiatan yang ada, sampah di wilayah Kabupaten Bantul berasal dari:

- Sampah yang berasal dari pusat-pusat perbelanjaan (pasar),
- Sampah yang berasal dari permukiman (rumah tangga),
- Sampah dari tempat aktivitas keramaian,
- Sampah dari industri.

Sedangkan pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul dapat dibedakan atas:

1) Secara tradisional

Dilakukan dengan cara penumpukan/penimbunan, dan pembakaran sampah. Pengelolaan sampah dengan cara tradisional ini dapat dilakukan pada daerah yang memiliki kepadatan penduduk rendah.

2) Mandiri oleh masyarakat

Dilakukan dengan cara penumpukan/penimbunan, dan pembakaran sampah. Pengelolaan sampah dengan komunal oleh masyarakat dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

3) Secara komunal dan tersistem

Pengelolaan persampahan secara komunal di wilayah Kabupaten Bantul dilakukan pada beberapa TPS dan kemudian diangkut menuju TPST di Kecamatan Piyungan.

Jumlah sampah yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas di Kabupaten Bantul tahun 2008 sebanyak 1.796,33 m³/hari, berasal dari aktifitas pasar, permukiman, komersil, industri dan jalan. Volume sampah paling banyak dihasilkan dari Kecamatan Banguntapan yaitu 203,41 m³/hari dan kecamatan yang paling kecil adalah Kecamatan Kretek yaitu 61,80 m³/hari. Volume sampah yang timbul, baru sebagian kecil (6,23%) yang bisa diangkut ke Tempat Pengeloaan Sampah Terpadu (TPST) di Piyungan, dan sisanya tertinggal di tempat-tempat penimbunan sementara (TPS). Persampahan dikelola oleh Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kebersihan dan Pertamanan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul. Penanganan persampahan tersebut mencakup: pengumpulan sampah rumah tangga, area komersial, atau sumber timbunan lainnya, pengangkutan ke TPS dan TPST, dan pengelolaan TPST, pemeliharaan semua fasilitas yang dimiliki termasuk manajemennya.

e. Sanitasi

Sistem pembuangan air limbah di Kabupaten Bantul pada kegiatan domestik/rumah tangga maupun home industry saat ini sebagian besar masih dikelola secara individual(*on site sanitation*) yang dialirkan ke septic tank dan bak peresapan masing-masing rumah. Adapun jumlah air limbah yang dihasilkan adalah sekitar 80 – 90% dari jumlah penggunaan air domestik. Air limbah yang berasal dari penduduk melalui sistem perpipaan dibawa menuju Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL Sewon) yang terletak di Kecamatan Sewon Bantul.

Secara singkat gambaran umum mengenai sub sektor air limbah di Kabupaten Bantul adalah sbb:

- a) Pengolahan air limbah yang ada di Kabupaten Bantul terdiri dari:
 - sistem *onsite* yang berupa tanki septik individual,
 - sistem *offsite* yang berupa IPAL terpusat dan IPAL Komunal, serta
 - pembuangan langsung.
- b) IPAL Sewon adalah sarana pengolahan air limbah sistem terpusat perkotaan yang digunakan dan dikelola bersama oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Provinsi DIY. Pengoperasian IPAL Sewon dilakukan oleh Balai IPAL yang berada dibawah Dinas PUP dan ESDM Provinsi DIY.
- c) Organisasi pengelol sub sektor air limbah di Kabupaten Bantul berada pada Dinas Pekerjaan Umum melalui Bidang Cipta Karya.
- d) Pelayanan pengurusan tanki septik atau cubluk biasanya dilakukan oleh swasta dan sebagian kecil dilayani oleh Dinas PU dengan truk tinja. Beberapa industri kecil sudah ada yang membuat IPAL Komunal bantuan dari berbagai pihak seperti di Kecamatan Srandakan (sentra industri tahu)

4.1.8. Perumahan

Selama tahun 2016 beberapa pengembang telah berhasil membangun sekitar 482 unit rumah pada lahan seluas 68,095 ha di Kabupaten Bantul. Pembangunan perumahan terus akan dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantul untuk memenuhi kebutuhan rumah. Penetapan kawasan Bantul Kota Mandiri (BKM) merupakan salah satu wujud kepedulian pemerintah dalam

penyediaan perumahan bagi masyarakat yang terus bertambah. Pembangunan Bantul Kota Mandiri seluas sekitar 2.418 Ha terdiri dari kawasan inti seluas 1.300 Ha dan sisanya sebagai kawasan penyangga. Beberapa zona yang ini akan dikembangkan pada kawasan inti meliputi :

- zona perdagangan dan jasa, seluas 179,82 Ha;
- zona perdagangan (CBD), seluas 109,46 Ha;
- zona perumnas dan rumah sederhana/tradisional, seluas 105,80 Ha dengan jumlah rumah sekitar 750 unit;
- zona perumahan menengah, seluas 273,41 Ha;
- zona perumahan eksklusif, seluas 258,06 Ha;
- zona pendidikan, seluas 104,46 Ha;
- zona rekreasi dan olah raga, seluas 48,71 Ha;
- zona industri menengah/ringan, seluas 129,33 Ha;
- zona green area, seluas 90,95 Ha.

Sementara itu jumlah rumah di luar yang dibangun pengembang yang ada saat ini jumlahnya sebanyak 205.170 unit yang sebagian besar berupa rumah dengan bangunan permanen sebanyak 126.549 unit, rumah semi permanen sekitar 49.065 unit dan sisanya adalah rumah tidak permanen dengan bahan bangunan dari kayu/papan atau bambu.

Tabel 4.15. Tipe dan Jumlah Rumah per Kecamatan

No	Nama kecamatan	Tipe rumah			
		Batu/gedung Permanen	Semi Permanen	Kayu/ Papan	Bambu/ Lainnya
1	Bambanglipuro	828	2.382	-	7.801
2	Banguntapan	6.015	7.665	-	-

No	Nama kecamatan	Tipe rumah			
		Batu/gedung Permanen	Semi Permanen	Kayu/ Papan	Bambu/ Lainnya
3	Bantul	14.182	5.899	1.437	-
4	Dlingo	8.935	-	-	-
5	Imogiri	10.495	4.779	1.426	-
6	Jetis	4.040	8.193	2.154	243
7	Kasih	18.036	1.422	2.498	-
8	Kretek	6.934	357	98	354
9	Pajangan	4.303	1.229	-	146
10	Pandak	5.770	1.349	99	16
11	Piyungan	3.591	2.876	-	563
12	Pleret	7.660	1.480	157	-
13	Pundong	5.942	1.220	-	269
14	Sanden	8.341	72	-	-
15	Sedayu	7.145	642	735	46
16	Sewon	8.025	9.500	11.514	-
17	Srandakan	6.307	-	-	-
Jumlah		126.549	49.065	20.118	9.438

Dari data tersebut diketahui bahwa sebaran rumah mencakup seluruh kecamatan di Kabupaten Bantul. Namun demikian untuk rumah permanen konsentrasi paling tinggi ada di Kecamatan Bantul, Imogiri dan Kasihan; sedang paling sedikit di wilayah Kecamatan Bambanglipuro yang hanya sekitar 828 unit.

Sedangkan Kasiba Lisiba yang ada di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Kasiba/Lisiba di Kabupaten Bantul

No	Nama	Luas Lahan Inti (ha)	Luas Lahan Pendukung (ha)	Luas Terbangun (ha)	Tipe Rumah	Terbangun
----	------	----------------------	---------------------------	---------------------	------------	-----------

1	Kasiba/Lisiba Pajangan	1.300	1.118	0		
2	Lisiba Piyungan	100	137			Griya Tamansari
3	Lisiba Trimulyo	43	0	0	T21, T36, T45	

Sumber: PIP2B DIY, 2017

Kebutuhan rumah yang terus meningkat setiap tahun, khususnya di wilayah perkotaan yang jumlah penduduknya relative banyak dan padat jika dibandingkan dengan wilayah perdesaan. Sempitnya lahan dan mahal nya harga tanah di wilayah perkotaan mendorong munculnya permukiman kumuh di dekat bantaran sungai dengan kondisi yang tidak layak huni dan sangat mengganggu baik fisik maupun lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul bekerjasama dengan Departemen Pekerjaan Umum RI pada tahun 2008 membangun Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) di tanah kas desa Panggungharjo, Sewon, Bantul sebanyak dua twin blok (196 unit).



Rusunawa Panggungharjo mulai dihuni pada akhir 2009 dengan tingkat hunian \pm 90% (80% warga Bantul dan 20% luar Bantul). Mengingat masih tingginya minat masyarakat Bantul untuk menghuni rusunawa dan dalam rangka untuk mengurangi kawasan permukiman kumuh perkotaan, maka pada tahun 2010

Pemerintah Kabupaten Bantul akan membangun rusunawa di tanah kas Desa Ngestiharjo yang berlokasi di Dusun Tambak, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

4.2. Bappeda Kabupaten Bantul

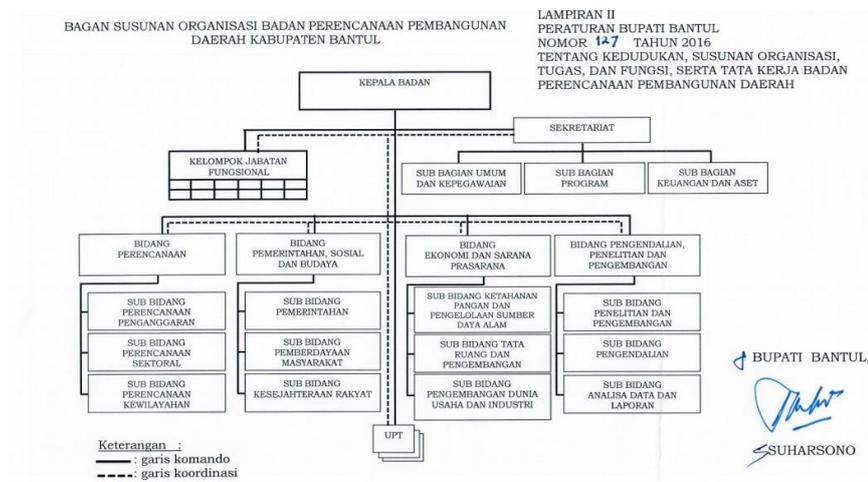
Peraturan Bupati Bantul No. 127 Tahun 2016 mengatur Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas pokok dan Fungsi, serta Tata kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul sebagai berikut:

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah merupakan unsur penunjang yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. BAPPEDA dipimpin oleh Kepala Badan. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang perencanaan, penelitian dan pengembangan. Dan mempunyai Fungsi:

1. Penyusunan Kebijakan Teknis Bidang Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan;
2. Pelaksanaan Tugas Dukungan Teknis Bidang Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan;
3. Pemantauan, Evaluasi, Dan Pelaporan Pelaksanaan Tugas Dukungan Teknis Bidang Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan;
4. Pembinaan Teknis Penyelenggaraan Fungsi Penunjang Bidang Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan;
5. Pelaksanaan Kesekretariatan Bappeda; Dan

6. Pelaksanaan Fungsi Lain Yang Diberikan Oleh Bupati Terkait Dengan Tugas Dan Fungsinya.

Gambar 4.17 Bagan Organisasi Bappeda



4.3. Dinas Pertanahan dan Tata Ruang

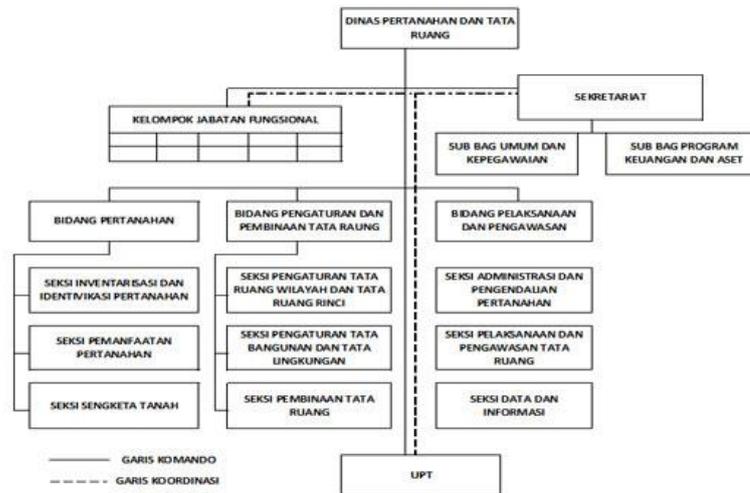
Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta pengelolaan pertanahan dan tata ruang yang bertanggungjawab maka Dinas Pertanahan Dan Tata Ruang Kabupaten Bantul sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, berusaha mengimplementasikan melalui berbagai kebijakan perencanaan dan kegiatan teknis pembangunan khususnya di bidang pertanahan dan tata ruang. Dinas Pertanahan dan Tata Ruang merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Pertanahan dan Tata Ruang yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dan mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi:

1. Perumusan kebijakan bidang pertanahan dan penataan ruang;
2. Pelaksanaan kebijakan bidang pertanahan dan penataan ruang;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pertanahan dan penataan ruang;
4. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Serta mempunyai Visi “Terwujudnya Pengelolaan Tanah dan Ruang Yang Aman, Nyaman, Produktif, Serasi Dan Berkelanjutan”. Dan misi:

1. Meningkatkan sarana prasarana pelayanan pemanfaatan tanah dan pengelolaan Ruang
2. Meningkatkan Penataan dan Pengelolaan Ruang Yang Partisipatif, serasi dan berkelanjutan
3. Meningkatkan Penataan dan Pelayanan pertanahan
4. Meningkatkan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan tanah dan ruang

Gambar 4.18. Struktur Organisasi Dinas PTR



4.4. Dinas PUPKP Kabupaten Bantul

Untuk mendukung VISI Pemerintah Kabupaten Bantul “ Bantul Projotamansari, Sejahtera, Demokratis, dan Agamis“, maka Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul menetapkan VISI sebagai berikut: "Mewujudkan Peningkatan Pelayanan Masyarakat Melalui Pelaksanaan Pembangunan Prasarana dan Sarana Bidang Jalan Dan Cipta Karya di Kabupaten Bantul". Visi tersebut mengandung pengertian bahwa dengan mewujudkan peningkatan pelayanan kepada masyarakat Bantul. Dinas Pekerjaan Umum harus melaksanakan program pembangunan Prasarana dan Sarana di Bidang Jalan dan Cipta Karya secara berkesinambungan sesuai dengan Perencanaan Strategis selama 5 tahun. Untuk mewujudkan VISI Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul tersebut disusun MISI Organisasi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan di sektor transportasi, sub sektor Prasarana Jalan di Kabupaten Bantul.

2. Meningkatkan pelayanan di sektor Perumahan dan Permukiman serta pengembangan wilayah secara terpadu di Kabupaten Bantul.
3. Mendukung peningkatan pelayanan masyarakat pada sektor Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan dan Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintah di Kabupaten Bantul.
4. Melaksanakan penyusunan pemanfaatan, pengendalian dan pengawasan tata ruang dan bangunan;
5. Memberikan pelayanan yang optimal dalam hal peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan sampah, tinja, taman dan permakaman.

Untuk mencapai Visi dan Misi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul tersebut diperlukan strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui Diklat Teknis dan Perguruan Tinggi.
2. Memanfaatkan UPT yang ada yaitu UPT Kebersihan Pertamanan Persampahan dan Pemakaman dalam memberikan dukungan PAD Kabupaten Bantul.
3. Melaksanakan tugas-tugas Pembangunan di Bidang Jalan, sesuai dengan Renstra DPU melalui program-program antara lain Pemeliharaan Rutin Jalan, Jembatan dan Gorong-Gorong, Rehabilitasi Jalan, Peningkatan Jalan. Pembangunan dan Penggantian Jembatan serta Pemasangan Lampu Penerangan Jalan. Sedangkan untuk Bidang Cipta Karya adalah Perbaikan

Perumahan dan Permukiman Perkotaan dan Perdesaan, Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Bersih, Program Penyehatan Lingkungan Permukiman, Program Rehabilitasi Pasar, Program Revitalisasi SD/MI dan Program Rehabilitasi Gedung Kantor Pemerintah Daerah serta Program Rehabilitasi dan Pembangunan Puskesmas.

4. Mengupayakan pada akhir tahun 2009 semua jalan-jalan Kabupaten beraspal dan strategis dalam kondisi mantap.
5. Melaksanakan Pemeliharaan Rutin dan pengadaan tambahan alat-alat berat (motor wals, loader, back hoe), pengadaan mobil tinja, mobil tangki air, dump truk, dan truk sampah, untuk peningkatan pelayanan masyarakat dan mendukung PAD.
6. Meningkatkan sarana operasional berupa pengadaan armada terutama truk pengangkut sampah

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul tersebut, diperlukan Tujuan Organisasi yang jelas dan disepakati oleh instansi terkait sebagai berikut:

1. Mewujudkan kondisi jalan dan jembatan Kabupaten Bantul menjadi mantap.
2. Menunjang peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan permukiman dengan mengikutsertakan peran aktif masyarakat.
3. Meningkatkan target Pendapatan Asli Daerah (PAD)

4. Membantu peningkatan pelayanan masyarakat di bidang Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan dan Pemerintahan.
5. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia Aparatur Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul.

Untuk dapat mencapai tujuan program tersebut diatas diperlukan penetapan Sasaran Pembangunan yang terukur dan realistis. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menetapkan Sasaran Pembangunan antara lain adalah permasalahan mendesak yang harus segera diatasi, aspirasi yang berkembang di masyarakat melalui Open House, UDKP/Musrenbang, dan Pansus DPRD dikaitkan dengan potensi kemampuan daerah dengan mempertimbangkan kemampuan dana yang ada. Sasaran Pembangunan mengacu pada Renstra DPU Kabupaten Bantul yang pada hakekatnya mendukung keberhasilan sasaran sesuai Renstra Kabupaten Bantul.

